

AHP-SPIRE: Edukasi Pemilu Sehat dan Bertanggung Jawab Untuk Pemilih Pemula

Amiq Fahmi^{1*}, Edy Mulyanto¹, Edi Sugiarto¹, Yuventius Tyas Catur Pramudi¹, Fikri Budiman¹

¹Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang

amiq.fahmi@dsn.dinus.ac.id, edymulyanto@dsn.dinus.ac.id, edi.sugiarto@dsn.dinus.ac.id, tyas.catur@dsn.dinus.ac.id, fikri.budiman@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Di Indonesia, pemilihan umum merupakan proses demokrasi yang fundamental untuk memilih pemimpin, baik itu Presiden maupun Kepala Daerah, seperti Gubernur, Bupati maupun Wali Kota. Pemilihan pemimpin yang tepat dan berkualitas sangat menentukan keberhasilan sebuah bangsa, negara, dan daerah dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemilu yang sehat dan bertanggung jawab kepada para pemilih tetap yang telah terdaftar dan diverifikasi oleh KPU, khususnya pemilih pemula yang memiliki hak pilih. Pengabdian masyarakat ini mengusulkan penerapan *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan kriteria SPIRE (*Spiritual, Physical, Intellectual, Relationship, dan Emotional*) sebagai alat bantu yang efektif untuk menyeleksi calon pemimpin yang sesuai dan ideal, baik Presiden maupun Kepala Daerah, di kalangan pemilih pemula kelas XI dan XII SMA. AHP-SPIRE merupakan metode multi kriteria yang memungkinkan pengambilan keputusan secara terstruktur dan terukur berdasarkan pertimbangan berbagai faktor penting bagi calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota. Pada akhirnya, pemilih pemula, khususnya siswa kelas XI dan XII, memiliki teknik pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan kriteria yang diharapkan.

Kata Kunci: *Pemilu Sehat dan bertanggung jawab, AHP-SPIRE, Calon Presiden/Kepala daerah, Pengambilan Keputusan.*

Abstract

In Indonesia, general elections are a fundamental democratic process to elect leaders, both the President and Regional Heads, such as Governors, Mayors, and Regents. The selection of suitable and qualified leaders determines the success of a nation, state, and region in welcoming Golden Indonesia 2045. This community service program aims to provide healthy and responsible election education to permanent voters registered and verified by the KPU, especially novice voters with the right to vote. This community service proposes the application of the Analytic Hierarchy Process (AHP) with SPIRE (Spiritual, Physical, Intellectual, Relationship, and Emotional) criteria as an effective tool for selecting suitable and ideal leadership candidates, both President and Regional Head, among novice voters in grades XI and XII SMA. AHP-SPIRE is a multi-criteria method that allows structured and measurable decision-making based on consideration of various important factors for presidential, Governor, Regent, or Mayor candidates. Ultimately, novice voters, especially students in grades XI and XII, have better decision-making techniques based on the expected criteria.

Keywords: *Healthy elections and responsible, AHP-SPIRE, Presidential/Governor/Mayor/Regent Candidates, Decision-Making.*

I. PENDAHULUAN

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), dalam siaran pers nomor B-023/SETMEN/HM.02.04/02/2024, mengajak para pemilih pemula untuk menjadi pemilih yang cerdas dengan meningkatkan pemahaman mengenai hak pilih dan menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan

Umum (Pemilu) 2024, khususnya dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) pada tanggal 14 Februari 2024 (Kementerian PPPA, 2024). Namun, secara implisit, permintaan tersebut tidak terbatas pada Pilpres saja, melainkan juga pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota, yang akan diselenggarakan secara serentak pada tanggal 27 November 2024 (KPU, 2024).

Pemilih pemula terdiri dari pelajar, mahasiswa, atau pemilih yang berusia 17-21 tahun. Pemilih pemula atau Generasi Z (Gen-Z) merupakan segmen yang menjanjikan dari segi kuantitas pada Pemilu maupun Pilkada 2024, dengan jumlah 46.800.161 pemilih (22,85%) dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang berjumlah 204.807.222. Selanjutnya, generasi milenial sebanyak 66.822.389 (33,60%), generasi X sebanyak 57.486.482 (28,07%), dan generasi lainnya sebanyak 15,53% (Muhamad, 2023). Gen-Z dan Milenial merupakan jumlah pemilih yang paling signifikan pada Pemilu maupun Pilkada 2024, yaitu sebesar 113.622.550 (55%) dari total pemilih. Hal yang membedakan pemilih pemula dengan kelompok lainnya adalah pengalaman politik mereka ketika menghadapi Pemilu maupun Pilkada (Haboddin, 2018; Irbuai, 2014).

Pemilu maupun Pilkada 2024 dan hasilnya sangat penting bagi bangsa Indonesia karena merepresentasikan masa depan Indonesia dalam konteks Indonesia Emas 2045 (Abi, 2017; Aziz and Ningrum, 2023; Hidayat, 2023). Kesadaran politik merupakan faktor determinan dalam partisipasi Pemilu maupun Pilkada. Hal ini terkait dengan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai pemilih (Inovatif, 2023). Oleh karena itu, peran pemilih pemula dalam Pemilu maupun Pilkada 2024 menjadi sangat penting akan kesadaran politik, pengetahuan, hak dan kewajiban, serta partisipasi mereka. Terlepas dari jumlah mereka yang signifikan, pemilih Gen-Z dan Milenial sering kali membutuhkan lebih banyak pengalaman dan kesadaran pendidikan politik (Lestari and Arumsari, 2018; Wardhani and Sukma, 2018).

Berdasarkan analisis situasi, SMA At Thohiriyah, yang beralamatkan di Jl. K.H. Thohir, No. 36, Pedurungan Lor, Pedurungan, Kota Semarang 50192, merupakan sekolah menengah atas dengan kurikulum Merdeka yang memiliki program khusus untuk siswa-siswi yang ingin menghafal (*tahfidz*) Al-qur'an. Kurikulum Merdeka merupakan perkembangan yang signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan fleksibilitas di sekolah-sekolah (Putri and Aliyyah, 2024). Adapun visi dari SMA At Thohiriyah adalah "Terwujudnya Generasi yang Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, Trampil dan Berwawasan Luas". Selain menerapkan kurikulum Merdeka, SMA At Thohiriyah juga menerapkan kurikulum muatan lokal, yaitu Pendidikan Bahasa Arab dan *Tahfidz* Al-qur'an. Misinya adalah menekankan pentingnya memberikan pendidikan yang Islami, membina lingkungan manusia yang positif, memaksimalkan potensi siswa (unggul, trampil, dan berbudi pekerti luhur), memberikan pendidikan yang berkualitas, dan membina hubungan yang harmonis antara sekolah, siswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan hasil yang optimal (Kemdikbud, 2024; "Sekolah Kita," 2024; Semarang, 2024).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi pemilih pemula di SMA At Thohiriyah, khususnya siswa kelas XI dan XII dengan jumlah peserta sebanyak 70 siswa, yang tercatat dalam DPT dan memiliki hak pilih pada Pemilu dan Pilkada 2024. Untuk mengedukasi pemilih pemula ini,

kami sebagai tim pengabdian dari Universitas Dian Nuswantoro Semarang memilih untuk menerapkan metode yang paling cocok berdasarkan visi dan misi dari SMA At Thohiriyyah, yaitu *Analytic Hierarchy Process* (AHP) (Dosyn and Oletsky, 2024; Sampetoding et al., 2022; Suharsono et al., 2020) dengan kriteria SPIRE (*Spiritual, Physical, Intellectual, Relationship, dan Emotional*) (Ben-Shahar, 2021; Rani et al., 2024) sebagai alat bantu yang efektif untuk menyeleksi calon pemimpin, baik Presiden maupun Pemimpin Daerah, seperti Gubernur, Bupati, maupun Wali Kota yang layak dan ideal. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan para siswa-siswi selanjutnya dapat mengembangkan sendiri kriteria sesuai dengan subjektif yang dikehendaki dengan wawasan pengetahuan yang telah dimiliki.

Selain itu, kami juga menekankan pentingnya Pemilu maupun Pilkada 2024 serta peran mereka sebagai generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara Indonesia. Hemat kami, pemilih pemula adalah pemilih yang kritis, independen, dan pro-perubahan. Mereka adalah katalisator potensial untuk transformasi politik yang positif (Langsa, 2019; Lubis, 2020). Dengan partisipasi aktif, cerdas dalam memilih, dan berintegritas, pendidikan pemilu yang sehat dan bertanggung jawab bagi siswa di SMA At Thohiriyyah dapat berdampak dalam membawa perubahan positif untuk mewujudkan demokrasi yang lebih berkualitas. Dengan demikian, Pemilu maupun Pilkada yang sehat akan menghasilkan pemimpin yang berkualitas dan berintegritas, memperkuat demokrasi dan stabilitas nasional, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

II. METODE

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang ada pada mitra, dan solusi yang diberikan, yaitu melalui program edukasi pemilu sehat dan bertanggung jawab untuk pemilih pemula, maka metode yang digunakan untuk mengimplementasikan program tersebut adalah melalui pendekatan pembelajaran praktis yang secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik beserta praktiknya. Namun demikian, berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah konvensional, diskusi, demonstrasi, dan eksperimen, dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pembelajaran aktif (Wulandari, 2022). Gambar 1 adalah tahapan-tahapan yang digunakan dalam merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat pada siswa kelas XI dan XII di SMA At Thohiriyyah.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

2.1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan mengawali serangkaian upaya pendidikan pemilu yang sehat dan bertanggung jawab untuk pemilih pemula. Tujuannya adalah untuk menentukan target peserta yang tepat dan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses politik dan pemilu yang sehat. Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan perizinan dan koordinasi antara tim pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Dian Nuswantoro dengan Kepala Sekolah SMA At Thohiriyyah Pedurungan Lor, Kota Semarang. Pada tahap ini, tim PKM dan Mitra mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan partisipasi 70 siswa-siswi dari kelas XI dan XII yang berusia 17-21 tahun dan yang telah memiliki hak pilih pada Pemilu maupun Pilkada 2024.

2.1. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari PKM ini, yaitu pendidikan pemilu yang sehat dan bertanggung jawab untuk pemilih pemula, khususnya siswa-siswi kelas XI dan XII di SMA At Thohiriyyah. Tahap pelaksanaan kegiatan ini menggunakan beberapa metode, seperti ceramah, demonstrasi, eksperimen, tanya jawab, dan diskusi, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar (Wulandari, 2022). Metode ini dilakukan di laboratorium komputer multi media yang dilengkapi dengan layar proyektor. Kegiatan yang dilakukan antara lain 1) Pembukaan, 2) Penjelasan teori tentang *Analytic Hierarchy Process* (AHP), dan kriteria SPIRE (*Spiritual, Physical, Intellectual, Relationship, dan Emotional*), 3) Demonstrasi penggunaan teori AHP sebagai alat pengambilan keputusan menggunakan kriteria SPIRE. Pada tahapan ini, para siswa dapat mengembangkan sendiri kriteria sesuai dengan subjektif yang dikehendaki dengan wawasan pengetahuan yang telah dimiliki setelah dididiki, 4) Diskusi dan tanya jawab. Tujuan dari diskusi dan tanya jawab ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, serta mendorong keterlibatan aktif di antara para siswa.

2.1. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk menilai tujuan pendidikan pemilu sehat dan bertanggung jawab, mengumpulkan umpan balik dari peserta, dan memperbaiki pelaksanaan di masa depan dengan mendapatkan masukan tentang kegiatan pemilu yang sehat dan bertanggung jawab tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian PKM Universitas Dian Nuswantoro Semarang diuraikan dalam bab ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pendidikan mengenai pemilu yang sehat dan bertanggung jawab serta demokratis pada Pilpres maupun Pilkada 2024 kepada 70 orang pemilih pemula yang berusia 17-21 tahun dan memiliki hak pilih di Pilpres maupun Pilkada 2024. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Lab. Multimedia, yang telah disediakan oleh SMA At Thohiriyyah. Adapun urutan pelaksanaan seperti yang dipresentasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
		Pukul 09.00 – Selesai Sabtu, 16 Desember 2023	
1	Pembukaan	09.00-09.15	Ketua Tim Pengabdian
2	Sambutan Kepala Sekolah	09.15-09.30	SMA At Thohiriyah
3	Materi Pemilu Sehat dan penggunaan metode AHP-SPIRE	09.30-11.00	Tim Pengabdian PKM Universitas Dian Nuswantoro
	Praktik Penggunaan AHP dengan Kriteria subjektif para siswa sendiri	11.30-12.00	Peserta edukasi pemilu sehat dan bertanggung jawab
4	Diskusi dan tanya Jawab	12.00-12.15	Tim Pengabdian dan Peserta
5	Penutup	12.15	Ketua Tim Pengabdian dan peserta

3.1 Edukasi Pemilu Sehat dan Bertanggung Jawab

Edukasi pemilu sehat dan bertanggung jawab disampaikan oleh tim PKM ke peserta dengan metode ceramah secara interaktif dan menyenangkan. Ceramah menekankan pentingnya Pemilu maupun Pilkada 2024 yang berkualitas dan berintegritas sebagai kunci utama untuk mewujudkan demokrasi yang sehat dan adil. Pendidikan pemilih ini sangat penting untuk mendorong partisipasi yang terinformasi dan bertanggung jawab dalam pemilu maupun pilkada 2024, terutama di kalangan pemilih pemula, khususnya para siswa kelas XI dan XII SMA At Thohiriyah. Selain itu, pentingnya pendidikan politik yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman mengenai proses, tahapan, dan pentingnya pemilu dalam demokrasi di Indonesia (Permady, 2023). Program penjangkauan masyarakat, khususnya pemilih pemula dapat meningkatkan kesadaran politik dan mendorong pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab di antara para pemilih (Malik et al., 2022). Pendidikan politik ke peserta ini menekankan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mengatasi isu-isu seperti apatisme pemilih dan golput (Harmoko et al., 2023). Sedangkan pengalaman praktis peserta, seperti pemilihan OSIS, dapat menjadi contoh kesempatan belajar yang berharga bagi pemilih pemula ini untuk terlibat dalam proses demokrasi secara langsung, umum, jujur, adil, dan bertanggung jawab (Slamet, 2023). Upaya-upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan pemilih pemula yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab untuk Pemilu maupun Pilkada 2024.

3.1 AHP-SPIRE Sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan

A. *Analytic Hierarchy Process (AHP)*

Memilih Presiden, Gubernur, Bupati maupun Wali Kota yang kompeten dan berintegritas adalah hal yang fundamental untuk kemajuan bangsa Indonesia. Namun, dengan banyaknya calon Presiden, Gubernur, Bupati maupun Wali Kota, memilih pemimpin yang tepat dapat menjadi proses yang kompleks. AHP merupakan metode multi-kriteria yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty dari Wharton School of Business pada tahun 1970-an (Golden et al., 1989), memungkinkan pengguna dalam pengambilan keputusan

yang terstruktur dan terukur berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Metode AHP terdiri dari beberapa langkah utama, seperti dibawah ini.

- a. Identifikasi faktor-faktor: Menetapkan faktor-faktor yang relevan dengan pengambilan keputusan.
- b. Membangun hierarki: Mengatur faktor-faktor dalam hierarki yang terdiri dari tujuan utama, sub-kriteria, dan alternatif.
- c. Perbandingan berpasangan: Membandingkan faktor-faktor berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan.
- d. Sintesis: Menghitung bobot relatif untuk setiap faktor dan alternatif.
- e. Validasi: Memverifikasi konsistensi dan akurasi perbandingan.

B. SPIRE

SPIRE merupakan singkatan dari *Spiritual, Physical, Intellectual, Relationship, dan Emotional* (Ben-Shahar, 2021; Rani et al., 2024). Kriteria SPIRE dipilih karena merupakan faktor-faktor fundamental yang menunjang kepemimpinan yang efektif dan inspiratif. Adapun faktor-faktor fundamental tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. *Spiritual*: Kemampuan calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota untuk memimpin bangsa dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang tinggi.
- b. *Physical*: Kemampuan fisik dan kesehatan calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
- c. *Intellectual*: Kemampuan intelektual dan kecerdasan calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota untuk memimpin bangsa dengan bijaksana dan menyelesaikan masalah dengan tepat.
- d. *Relationship*: Kemampuan calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota untuk membangun hubungan yang baik dengan rakyat dan stakeholders lainnya.
- e. *Emotional*: Kemampuan calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota untuk mengelola emosi dan stres dengan baik, serta mampu menunjukkan empati dan kepedulian terhadap rakyat.

C. Implementasi AHP-SPIRE dalam Memilih Calon Predien atau Kepala Daerah

AHP-SPIRE dapat diimplementasikan dalam Pilpres maupun Pilkada dengan beberapa langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Identifikasi Faktor-faktor

Faktor-faktor yang relevan dengan kriteria SPIRE dalam konteks Pilpres maupun Pilkada dapat dikategorikan menjadi:

- *Spiritual*: Visi dan misi calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota untuk membangun bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia, komitmen untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam pemerintahan, dan rekam jejak dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- *Physical*: Kondisi kesehatan fisik calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota, seperti stamina, dan kemampuan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

- *Intellectual*: Riwayat pendidikan calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota, prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta pengalaman dalam memimpin dan menyelesaikan masalah.
- *Relationship*: Kemampuan calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota untuk membangun hubungan yang baik dengan rakyat, komitmen untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dan rekam jejak dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat.
- *Emotional*: Kemampuan calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota untuk mengelola emosi dan stres dengan baik, kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat di bawah tekanan, dan rekam jejak dalam menunjukkan empati dan kepedulian terhadap rakyat.

Langkah 2: Membangun Hirarki

Hierarki untuk Pilpres maupun Pilkada dengan AHP-SPIRE dapat dibangun sebagai berikut:

- Tujuan Utama: Memilih calon Presiden, Gubernur, Bupati maupun Wali Kota yang ideal
- Sub-kriteria: Spiritual, Physical, Intellectual, Relationship, Emotional
- Alternatif: Calon-calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota

Langkah 3: Perbandingan Berpasangan

Faktor-faktor dan alternatif dibandingkan secara berpasangan berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Skala prioritas dapat diadaptasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

Tabel perbandingan berpasangan membandingkan setiap kriteria terhadap kriteria lainnya secara berpasangan. Skala 1-9 untuk menunjukkan preferensi, dimana; 1: Sama pentingnya, 3: Sedikit lebih penting, 5: Cukup lebih penting; 7: Jauh lebih penting, 9: Sangat jauh lebih penting. Perbandingan bersifat reversibel, artinya, jika A lebih penting dari B dengan nilai 5, maka B harus lebih penting dari A dengan nilai 1/5.

Langkah 4: Sintesis

Bobot relatif untuk setiap faktor dan alternatif dihitung menggunakan metode AHP. Bobot ini menunjukkan tingkat kepentingan relatif dari setiap faktor dan alternatif dalam menentukan calon Presiden, Gubernur, Bupati maupun Wali Kota yang ideal. Adapun untuk menghitung bobot Kriteria SPIRE sebagai berikut:

- Normalisasi nilai pada tabel perbandingan berpasangan.
- Bagi setiap nilai dalam kolom dengan total nilai kolom tersebut.
- Hitung rata-rata geometrik dari setiap baris pada tabel perbandingan ternormalisasi.
- Rata-rata geometrik ini mewakili bobot relatif dari setiap kriteria.

Sedangkan untuk menilai setiap alternatif calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota sebagai berikut:

- Membuat tabel perbandingan berpasangan untuk setiap kriteria, dengan membandingkan setiap alternatif terhadap kriteria tersebut.
- Menggunakan skala 1-9 untuk menunjukkan preferensi, seperti pada langkah 3.
- Melakukan normalisasi nilai pada tabel perbandingan berpasangan.
- Membuat perkalian nilai ternormalisasi dengan bobot kriteria yang sesuai.

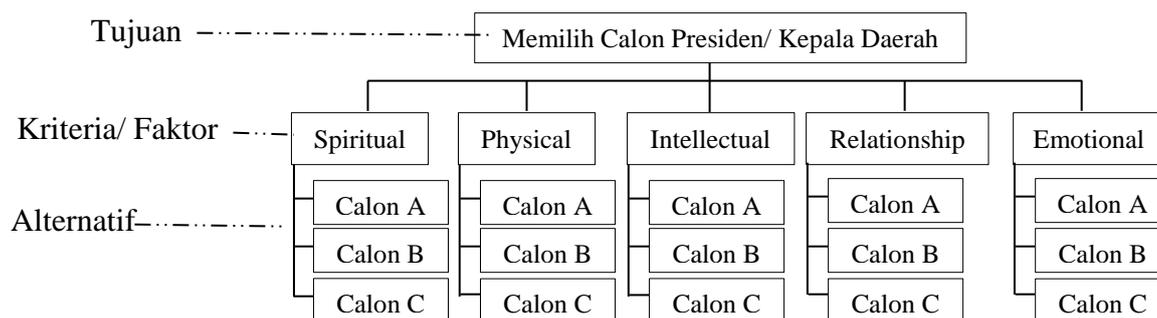
- Jumlahkan hasil perkalian untuk setiap alternatif pada setiap kriteria.
 Setelah mendapatkan bobot kriteria atau faktor-faktor, selanjutnya menghitung nilai akhir dan peringkat alternatif dalam hal ini adalah calon Presdien, Gubernur, Bupati atau Wali Kota dengan cara sebagai berikut:
 - Jumlahkan nilai akhir untuk setiap alternatif.
 - Alternatif dengan nilai akhir tertinggi adalah yang paling paling disukai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Langkah 5: Validasi untuk Menguji Konsistensi

Untuk validasi dan uji konsistensi dihitung menggunakan nilai *consistency ratio* (CR). CR yang rendah menunjukkan konsistensi yang tinggi dan menandakan bahwa perbandingan yang dibuat oleh pengambil keputusan terstruktur dan rasional. Adapun langkahnya sebagai berikut:

- Hitung Consistency Ratio (CR) untuk mengukur konsistensi perbandingan.
- Jika CR lebih kecil dari 0,1, maka perbandingan dianggap konsisten.
- Jika CR lebih besar dari 0,1, maka perbandingan tidak konsisten dan perlu direvisi.

Sebagai contoh dari implementasi AHP-SPIRE untuk memilih Presiden, Gubernur, Bupati maupun Wali Kota, diilustrasikan dalam bagan Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Hirarki Proses Pemilihan Calon Pilpres/ Pilkada

Gambar 2. Menjelaskan proses penerapan AHP-SPIRE berdasarkan hirarkinya yang dimulai dari menentukan tujuan, kriteria atau faktor-faktor penting pada calon Presiden, Gubernur, Bupati maupun Wali Kota. Alternatif pilihan adalah Calon A, Calon B, dan Calon C. Selanjutnya berdasarkan tahapan AHP-SPIRE dan berdasarkan bobot penilaian kriteria serta alternatif, selanjutnya dikalikan, seperti pada matrik perhitungan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil akhir penilaian menggunakan AHP-SPIRE

	Spiritual	Physical	Intellectual	Relationship	Emotional	Kriteria Ranking
Calon A	0,316	0,379	0,301	0,3394	0,306	0,229 Spiritual
Calon B	0,358	0,290	0,301	0,3084	0,366	0,199 Physical
Calon C	0,326	0,331	0,398	0,3522	0,328	X 0,212 Intellectual
						0,208 Relationship
						0,152 Emotional

Ranking tertinggi adalah

Calon A 0,33059

Calon B 0,32124

Calon C 0,34816

Informasi yang ditampilkan pada tabel 2, **Calon C**, memiliki nilai ranking tertinggi sebesar 34,81% dibandingkan dengan Calon A sebesar 33,06%, dan Calon C sebesar 32,12%. Dengan demikian pilihan yang rasional adalah pada Calon C.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan pemilu sehat dan bertanggung jawab pada pemilih pemula kelas XI dan XII SMA At Thohiriyyah telah membuka wawasan berpikir terstruktur dan terukur berdasarkan pertimbangan berbagai faktor penting dari calon Presiden, Gubernur, Bupati atau Wali Kota. Mereka mampu memilih pemimpin yang tepat dan berkualitas dengan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan kriteria SPIRE (*Spiritual, Physical, Intellectual, Relationship, Emotional*) maupun kriteria subjektif berdasarkan pengetahuan dan wawasan yang telah dimiliki. Mereka memiliki alat bantu yang efektif untuk menambah kapabilitas mereka dalam memilih dan menentukan calon Presiden, Gubernur, Bupati maupun Wali Kota secara ideal pada Pilpres maupun Pilkada 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SMA At Thohiriyyah Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini. Kerjasama yang baik antara LPPM Universitas Dian Nuswantoro Semarang dan SMA At Thohiriyyah Semarang telah memberikan nilai positif, baik kepada sekolah, para guru dan siswa dalam kegiatan pengabdian saat ini dan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A.R., 2017. Paradigma membangun generasi emas Indonesia tahun 2045. J. Ilm. Pendidik. Pancasila Dan Kewarganegaraan 2, 85–90.
- Aziz, Y.A., Ningrum, E.W., 2023. Era Baru Politik Anak Muda dan Mahasiswa untuk Menentukan Pemimpin Indonesia. Yust. Merdeka J. Ilm. Huk. 9, 62–74.
- Ben-Shahar, T., 2021. The SPIRE of Happiness, in: Ben-Shahar, T. (Ed.), Happiness Studies: An Introduction. Springer International Publishing, Cham, pp. 19–29. https://doi.org/10.1007/978-3-030-64869-5_3
- Dosyn, D., Oletsky, O., 2024. An approach to modeling elections in bipartisan democracies on the base of the “state-probability of action” model.
- Golden, B.L., Wasil, E.A., Harker, P.T. (Eds.), 1989. The Analytic Hierarchy Process: Applications and Studies. Springer Berlin Heidelberg, Berlin, Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-50244-6>
- Haboddin, M., 2018. Menghadirkan Pemilih Pemula Cerdas Pada Pemilu 2014. J. Transform. 1.
- Harmoko, H., Oktaviani, D.A., Maksin, M., Wahyono, E., Su’ud, M., Herlambang, T., Wati, R., Kusniawati, N.A., 2023. Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Menjelang Pemilu Tahun 2024 dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. J. Abdi Panca Marga 4, 48–54.

- Hidayat, T., 2023. Situasi Demokrasi Nasional Menuju Pemilu 2024. *Edu Soc. J. Pendidik. Ilmu Sos. Dan Pengabd. Kpd. Masy.* 3, 856–864.
- Inovatif, E.R., 2023. Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Menyadarkan Pemilih Pemula Tentang Pentingnya Hak Suara. *MOTEKAR J. Multidisiplin Teknol. Dan Arsit.* 1, 1–7.
- Irrubai, M.L., 2014. Partai Politik Dan Pemilih Pemula. *Society* 5, 61–71.
- Kemdikbud, D.P., 2024. Data Pokok SMA AT THOHIRIYYAH - Pauddikdasmen.
- Kementerian PPPA, B.H. dan H., 2024. Menteri PPPA Ajak Pemilih Pemula jadi Pemilih yang Cerdas pada Pemilu 2024.
- KPU, 2024. Makna Pemilu Serentak [WWW Document]. Makna Pemilu Serentak. URL <https://www.kpu.go.id/page/read/1127/makna-pemilu-serentak> (accessed 7.8.24).
- Langsa, I., 2019. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi.
- Lestari, E.Y., Arumsari, N., 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan walikota semarang di kota semarang. *Integralistik* 29, 10.
- Lubis, E., 2020. Student First-Time Voters' Perception in Jakarta Toward Election System in Indonesia: Through Their Participation in Election. *KnE Soc. Sci.* 355–365.
- Malik, A., Syaripuddin, S., Harianto, H., 2022. Voter's Education dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Duampanua. *J. Sipissangngi* 2, 18–24.
- Muhamad, N., 2023. KPU: Pemilih Pemilu 2024 Didominasi oleh Kelompok Gen Z dan Milenial | Databoks. Jumlah Pemilih Pemilu 2024 Berdasarkan Kelompok Usianya Juli 2023.
- Permady, G.C., 2023. Pendidikan Pemilih untuk Pemilih Pemula melalui Pembelajaran PPKn di Persekolahan. *Bhineka Tunggal Ika Kaji. Teori Dan Prakt. Pendidik. PKN* 10, 160–168.
- Putri, N.S., Aliyyah, R.R., 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perkembangan yang Signifikan dalam Pendidikan Indonesia. *Karimah Tauhid* 3, 2769–2778.
- Rani, K.S., Shalini, T.R., Kumar, S., Ashwini, V., 2024. Exploring the Organizational and Individual roles influencing Employee Well-being using SPIRE Whole-being Model, in: *Organization, Purpose, and Values*. Routledge, pp. 538–553.
- Sampetoding, E.A., Sarundaitan, A., Ardhana, V.Y.P., Talua, H.R., 2022. Decision Support System Using AHP Method For Based Village Head Election. *J. Teknol. Inf. Komput. Dan Apl. JTIKA* 4, 152–158.
- Sekolah Kita [WWW Document], 2024. URL <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda> (accessed 7.11.24).
- Semarang, K., 2024. Spasial Pendidikan Kota Semarang.
- Slamet, S.R., 2023. Menjadi Pemilih Pemula Cerdas Bertanggung Jawab Demokrasi Bukan Sekedar Teori. *J. Pengabd. Masy. AbdiMas* 9. <https://doi.org/10.47007/abd.v9i05.6599>
- Suharsono, T.N., Yulianto, F.A., Rahardjo, B., 2020. Candidate Recommendations for Voting System Using Modified AHP, in: *2020 14th International Conference on Telecommunication Systems, Services, and Applications (TSSA)*. IEEE, pp. 1–4.
- Wardhani, P.S.N., Sukma, P., 2018. Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos.* 10, 57–62.



Wulandari, D., 2022. Metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar. Aksioma Ad Diniyah Indones. J. Islam. Stud. 10.